

SKRIPSI

APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS UNTUK MENGIDENTIFIKASI TANAH YANG TERINDIKASI TERLANTAR DI KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI – SELATAN

Marzuki Mansyur
NIM. 07162303/P

Skripsi Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh
Sebutan Sarjana Sains Terapan Pada Program Diploma IV Pertanian

Yogyakarta, Agustus 2011

Menyetujui :



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	
1	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Sistem Informasi Geografis	6
2. Tanah Terindikasi Terlantar	14
B. Kerangka Pemikiran.....	20
C. Anggapan Dasar.....	21
BAB III	
METODE PENELITIAN	22
A. Format Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	22
C. Jenis – Jenis Sumber Data	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Analisis Data	24
1. Input Data	25
2. Manajemen Data.....	26
3. Analisis Data.....	26
4. Output Data.....	27

BAB IV	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	29
	A. Geografis dan Administratif.....	29
	B. Kondisi Fisik Wilayah	31
	C. Kondisi Pertanahan	33
	1. Penggunaan Tanah.....	33
	2. Penguasaan Tanah.....	34
BAB V	TANAH TERINDIKASI TERLANTAR.....	35
	A. Provinsi Sulawesi-Selatan.....	35
	B. Kabupaten Gowa.....	37
BAB VI	APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS.....	41
	A. Aplikasi	
	SIG.....	41
	1. Input data	
	41
	2. Manajemen data.....	46
	3. Manipulasi dan analisis	47
	4. Output data	58
	B. Manfaat aplikasi	
	SIG.....	59
BAB VII	KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran	62
DAFTAR		
PUSTAKA.....		63
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

ABSTRACT

Application Of Geographic Information System to Identify Land Indicated Displaced at District of Gowa Province of South Sulawesi. Authors of the skripsi is Marzuki mansyur.

Gowa are located in the province of South Sulawesi is one of the districts that have abandoned the land indicated. Based on the results of inventory held by the Land Office Gowa regency, there are nine locations indicated abandoned land, with five different rights holders, who are scattered in different districts and villages. However, based on the Decree of the Head of National Land Agency Regional Office of South Sulawesi Province Number: 54/KEP-73.16/V/2011 on the Determination/Appointment Locations Indicated Objects Abandoned Land National Land Agency Regional Office of South Sulawesi Province in 2011, to Gowa tertapat two indicated the location of abandoned land. One site indicated the soil contained in the District abandoned Tombolo Tonasa pao village with an area of 109.77 hectares with the rights holder PT.Markisa Segar.

The research was done by research and development or reearch and development. Data collection techniques used is the study of documents, by studying the documents of the data associated with the land indicated displaced, including data in the form of a map of the location indicated HGU PT.Markisa Fresh displaced, land use maps, land ownership maps, the map soil texture and kedalama effective and the results of the inventory and identification data indicated abandoned land in Gowa District land Office. Analysis technique used is descriptive analysis, which describes and outlines clearly the use of GIS application programs. In addition it also described analisadari process the data, by overlapping stacking system (overlay).

The results of this study is how to use GIS applications in identifying land that indicated the extent of benefit displaced and the application of GIS to identify land that indicated neglect. Use of GIS application begins the process of data input, data management, manipulation and analysis to process data output data input process, the process of data management, manipulation and analysis, and process the data output. Data input process is the process of change (conversion) analog data into digital data. Furthermore, the data management process is the stage of an attribute / labeling results from the input process. While the process is the manipulation and analysis stages of editing and analysis process by using the method of overlapping stacking. And the last stage is the output data in the form of map information on the location, use, control of land that indicated neglect.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) di lingkungan Badan Pertanahan Nasional mempunyai nilai yang strategis dalam mendukung tugas dan fungsinya, mengingat kompleksnya masalah pertanahan saat ini. Salah satu masalah pertanahan yang dihadapi dan memerlukan penyelesaian secepatnya adalah penanganan tanah terlantar. Menurut Eddy Prahasta dalam Asep Assafah (2009: 2) SIG adalah suatu teknologi yang merupakan alat bantu yang esensial dalam menyimpan, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan kembali kondisi-kondisi alam dengan bantuan data atribut dan data spasial. Dengan bantuan SIG, basis data tanah terindikasi terlantar (baik data tekstual maupun data spasialnya) dapat diintegrasikan dan diolah secara efektif dan efisien menjadi suatu informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Proses inventarisasi tanah terindikasi terlantar dimulai sejak tahun 2007 dan berakhir pada tahun 2009. Dari hasil inventarisasi tersebut ditemukan 7.386.290 hektar tanah terindikasi terlantar yang terdapat di 33 provinsi di luar area hutan dengan peluang kerugian (*opportunity loss*) mencapai Rp. 6.000 triliun. Dari total tanah terlantar tersebut, sekitar 3,1 juta hektar diantaranya berupa tanah terdaftar sedangkan 4,2 juta hektar sisanya sudah ada dasar penguasaannya, tetapi belum memiliki hak atas tanah, dan semuanya milik badan hukum. Sebanyak 15,32% badan hukum milik publik yaitu instansi pemerintah sedang sisanya milik badan hukum privat (Joyo Winoto 2010:9). Data lainnya

menyebutkan bahwa wilayah terbesar untuk tanah terindikasi terlantar adalah wilayah Sulawesi Selatan. Lahan terlantar di Sulawesi Selatan mencapai 1,277 juta hektar dari total 7,3 juta lahan terlantar di Indonesia (<http://www.detikfinance.com> : 2010). Salah satu wilayah kabupaten yang terdapat lahan terlantar tersebut adalah Kabupaten Gowa. Di wilayah ini telah dilakukan proses inventarisasi, namun belum dilakukan proses identifikasi. Proses inventarisasi tanah terindikasi terlantar tersebut dilakukan dengan sistem manual, dengan menggunakan data grafis berupa peta yang dilengkapi dengan koordinat posisi bidang tanah, ditumpang susun dengan peta yang lainnya. Oleh karena itu, kegiatan identifikasi tanah yang terindikasi terlantar akan dilakukan menggunakan aplikasi SIG oleh peneliti.

Secara garis besar, terdapat tiga pertimbangan yang mendasari mengapa tanah terlantar harus ditertibkan. Pertimbangan pertama adalah asas keadilan. Di negeri ini banyak rakyat kecil yang tidak memiliki tanah, sementara sebaliknya sedikit orang tapi menguasai tanah dengan jumlah sangat banyak, dikenal dengan istilah konsentrasi aset. Pertimbangan kedua adalah adanya mandat konstitusi. Pada Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok - Pokok Agraria atau sering dikenal dengan Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA), di dalam pasal-pasal nya menyebutkan antara lain :

1. Pasal 27 menyebutkan bahwa hak milik hapus bila :
 - a. Tanahnya jatuh pada negara, karena;
 - 1) Pencabutan hak berdasarkan pasal 18;
 - 2) Penyerahan dengan sukarela oleh pemiliknya;

- 3) Diterlantarkan;
 - 4) Ketentuan pasal 21 ayat (3) dan 26 ayat (2).
- b. Tanahnya musnah.
2. Pasal 37 menyebutkan bahwa hapusnya Hak Guna Bangunan terjadi karena:
 - a. Mengenai tanah yang dikuasai langsung oleh negara; karena penetapan Pemerintah;
 - b. Mengenai tanah milik; karena perjanjian yang berbentuk otentik antara pemilik tanah yang bersangkutan dengan pihak yang akan memperoleh hak guna bangunan itu, yang bermaksud menimbulkan hak tersebut.
 3. Pasal 40 menyebutkan bahwa Hak Guna Bangunan hapus karena :
 - a. Jangka waktunya berakhir
 - b. Diberhentikan sebelum jangka waktunya berakhir karena sesuatu syarat tidak dipenuhi;
 - c. Dilepaskan oleh pemegang haknya sebelum jangka waktunya berakhir;
 - d. Dicabut untuk kepentingan umum;
 - e. Diterlantarkan;
 - f. Tanahnya musnah;
 - g. Ketentuan dalam pasal 36 ayat (2).

Pasal 27, 37, dan 40 di atas secara jelas telah mengamanatkan bahwa tanah terlantar harus diambil oleh negara. Di samping itu, Pasal 8 Undang – Undang Nomor 56 Tahun 1960 tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian juga mengamanatkan agar negara berusaha untuk mengadakan tanah minimum 2 hektar bagi tiap keluarga petani. Pertimbangan ketiga

adalah karena tanah terlantar sering menjadi sumber konflik, sehingga dengan menertibkan tanah terlantar tersebut diharapkan bahwa konflik-konflik tersebut dapat diminimalisir. Dengan disahkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11/2010 tentang Penertiban dan Pendayagunaan Tanah Terlantar, dan Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia atau disingkat PERKABAN_RI Nomor 4 Tahun 2010 tentang Tata Cara Penertiban Tanah Terlantar, BPN memiliki dasar hukum untuk menertibkan tanah terlantar. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan memilih judul **”Aplikasi Sistem Informasi Geografis untuk mengidentifikasi tanah yang terindikasi terlantar di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi – Selatan”**.

B. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana SIG digunakan untuk mengidentifikasi tanah yang terindikasi terlantar;
- b. Sejauhmana manfaat aplikasi SIG untuk mengidentifikasi tanah yang terindikasi terlantar.

Lokasi penelitian dilakukan pada salah satu lokasi dari tanah-tanah yang telah diinventarisir sebagai tanah yang terindikasi terlantar di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Informasi tentang tanah ditunjukkan dalam bentuk informasi spasial dan tekstual. Berdasarkan latar belakang, uraian permasalahan dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu : Apakah penggunaan aplikasi Sistem Informasi Geografis untuk

mengidentifikasi tanah terindikasi terlantar dapat membantu pekerjaan Kantor Pertanahan Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana SIG digunakan untuk mengidentifikasi tanah yang terindikasi terlantar;
- b. Untuk mengetahui sejauhmana manfaat aplikasi SIG untuk mengidentifikasi tanah yang terindikasi terlantar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan dalam pengembangan pemanfaatan Sistem Informasi Geografis;
- b. Memberikan informasi yang akurat mengenai tanah yang terindikasi terlantar di Kabupaten Gowa.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Aplikasi SIG dapat digunakan untuk mengidentifikasi tanah yang terindikasi terlantar. Proses kegiatan dari aplikasi SIG tersebut meliputi input data, manajemen dan manipulasi data, analisis data dan *output* data. Identifikasi dilakukan dengan sistem tumpang susun antara peta penguasaan lokasi HGU PT.Markisa Segar dengan peta penggunaan tanah, diperoleh hasil berupa peta informasi penggunaan tanah yang menyebutkan bahwa telah terjadi perubahan penggunaan tanah/alih fungsi dari keadaannya atau sifat dan tujuan pemberian hak atau dasar penguasaannya. Perubahan yang dimaksud yaitu penggunaan berupa perkebunan (perkebunan markisa) saat ini sudah menjadi alang-alang dan sawah irigasi.
2. Pemanfaatan SIG, dalam penelitian ini adalah:
 - a) Mencari lokasi tanah yang di indikasi terlantar;
 - b) Mengidentifikasi tanah yang terindikasi terlantar;
 - c) menghasilkan informasi tentang tanah terindikasi terlantar mengenai letak, batas, penggunaan dan pemanfaatan tanah yang akurat.

B. Saran

1. Perlu diusulkan untuk mengadakan pelatihan penggunaan dan pemanfaatan SIG khususnya kepada para pegawai yang berkaitan dengan tugas-tugas komputerisasi pemetaan;
2. Terkait dengan pentingnya penertiban dan pendayagunaan tanah terlantar, perlu dilakukan pemutahiran data di Kantor Pertanahan secara terus-menerus, dalam menunjang kegiatan identifikasi tanah terindikasi terlantar ke depan;

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, Nur. (2010). *Geographical Information Systems With Arcgis 9.X, Principles, Techniques, Applications, And Management*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Aronoff, Stan. (1991). *Geographic Information Systems, A Management Perspective* By Stanley Aronoff, WDL Publications, Ottawa - Canada.
- Assafah, Asep. (2009). *Pembuatan Program Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Visualisasi Penyebaran Sengketa Pertanahan (Studi Di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat)*, Skripsi, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta (Tidak Dipublikasikan).
- Burrough, P.A. (1986). *Principles Of Geographical Information Systems For Land Resources Assessment*, Oxford University Press Inc., New York.
- GIS Konsorsium Aceh Nias. (2007). *Modul Pelatihan ArcGIS Tingkat Dasar*. GTZ – SLGSR, Kerjasama Republik Indonesia – Republik Federal Jerman, Banda Aceh.
- Handi, C. (2002). *AutoCAD 2002 untuk orang awam : 7 jam belajar*, Maxicom, Palembang.
- Harsono, Boedi. (2007). *Hukum Agraria Indonesia, Himpunan Peraturan – Peraturan Hukum Tanah*, Djambatan, Jakarta.
- Kwari, H.W Dan M.Andi Kwari. (2005). *AutoCAD 2004 2 Dimensi Jilid 2 Memakai Satuan Metric*, PT.Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Muryono, Slamet, Yendi Sufyandi dan Bambang Suyudi. (2007). *Materi Pokok Sistem Informasi Geografis*. Cetakan ke-1, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta (Tidak Dipublikasikan).
- Prahasta, Eddy. (2002). *Konsep – Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis, Edisi Revisi*, Informatika, Bandung.
- Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. (2010). *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi Pada Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional*, Yogyakarta.
- Syahrul. (2008). *Pemanfaatan Piranti Lunak Arcview Gis 3.3 Dalam Membangun Basisdata Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan Dan Pemanfaatan Tanah*

Di Kantor Pertanahan Kabupaten Klaten. Skripsi, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta (Tidak Dipublikasikan).

Tanpa Nama. (2005). *Marine And Coastal Resources Management Project (MCRMP) ArcGIS, ArcMap Editing.*

Winoto, Joyo. (2010a). *Tanah Terlantar Untuk Rakyat*, Kutipan Wawancara yang dilakukan majalah GATRA terbitan 19 april 2010.

_____, (2010b). *Key Note Speech yang Disampaikan Pada Acara Symposium Nasional ‘Tanah Untuk Keadilan dan Kesejahteraan Rakyat’* yang Diselenggarakan Oleh Dewan Guru Besar Universitas Indonesia Pada Tanggal 12 Mei 2010.

DAFTAR PERATURAN PERUNDANG UNDANGAN

Undang-Undang Pokok Agraria Nomor 5 Tahun 1960, Tentang Peraturan Dasar Pokok – Pokok Agraria;

Undang-Undang Nomor 56 Tahun 1960, Tentang Penetapan Luas Lahan Pertanian;

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2010, Tentang Penertiban Dan Pendayagunaan Tanah Terlantar.

Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2010, Tentang Tata Cara Penertiban Tanah Terlantar.

DAFTAR ALAMAT SITUS WEBSITE

http://webhelp.esri.com/arcgisdesktop/9.3/pdf/Whats_New_In_ArcGIS_93.pdf

<http://www.detikfinance.com/read/2010/03/22/130334/1322739/4/sulsel-pemilikan-terlantar-terbesar-di-tanah-air>

<http://people.revoledu.com/kardi/tutorials/GIS/SIGVectorData.htm#polygon>

<http://libinfo.uark.edu/gis/tutorialstutorial1.pdf>

<http://www.pasda.psu.edu/tutorials/arcgis.asp>

<http://gisresetutor.blogspot.com/2010/04/arcgis-data-interoperability-di-arcgis.html>

<http://www.bps.go.id/hasilSP2010/sulsel/7306.pdf>

http://www.gowakab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=55&Itemid=73

<http://maykoedison.wordpress.com/2011/01/25/sekilas-arcgis-desktop/>

http://webhelp.esri.com/arcgisserver/9.3/java/index.htm#geodatabases/file_ge-516860750.htm

<http://www.docstoc.com/docs/24842677/Pengantar-Sistem-Informasi-Geografis-Modul-Pelatihan-ArcGis>